

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Hipertensi merupakan penyakit yang paling banyak diderita orang tanpa mereka sadari. Penyakit hipertensi dapat mengakibatkan berbagai hal yang dapat menyusahkan, bahkan membahayakan jiwa, namun di era globalisasi ini berbagai akibat yang ditimbulkan hipertensi dapat dicegah dengan perawatan dini oleh para ahli dibidang kedokteran. Tekanan darah tinggi atau hipertensi merupakan bahaya terselubung, karena tidak menampakkan gejala-gejala yang nyata. Gejala ini dapat berlangsung selama bertahun-tahun. Biasanya, kehadiran atau adanya penyakit hipertensi ditemukan secara kebetulan misalnya pada waktu *check up* kesehatan atau mengunjungi dokter (setyaningsih, 2011). Penderita hipertensi dengan defisiensi pengetahuan akan sangat mempengaruhi pada penderita hipertensi untuk dapat mengatasi kekambuhan atau melakukan pencegahan agar tidak terjadi komplikasi. Hal ini dikarenakan sebagian besar penderita hipertensi bertempat tinggal di pedesaan dan pendidikannya yang masih rendah. Pendidikan yang rendah pada penderita hipertensi tersebut mempengaruhi tingkat pengetahuan mengenai penyakit yang di deritanya secara baik. Pengetahuan penderita hipertensi yang kurang ini berlanjut pada kebiasaan yang kurang baik dalam hal perawatan hipertensi.

Diseluruh dunia hampir satu milyar orang menderita hipertensi dan $\frac{2}{3}$ penyakit hipertensi ini terjadidi negara berkembang. Tahun 2015 diperkirakan 1,56 milyar orang menderita hipertensi. Hipertensi mengakibatkan 8 juta orang meninggal setiap tahunnya dan di Asia Tenggara 1,5 juta orang

meninggal dunia akibat hipertensi, sepertiga populasi penduduk di Asia Tenggara mempunyai penyakit hipertensi (Lianamasari, 2015). Menurut *American Heart Association* (AHA), di Amerika yang berusia diatas 20 tahun menderita hipertensi mencapai angka hingga 74,5 juta jiwa, namun hampir sekitar 90-95% kasus tidak diketahui penyebabnya (Kemenkes RI, 2014). Diperkirakan sekitar 80% kenaikan kasus hipertensi terutama terjadi di negara berkembang pada tahun 2025, dari jumlah 639 juta kasus di tahun 2000. Jumlah ini diperkirakan meningkat menjadi 1,15 miliar kasus di tahun 2025 (Ardiansyah, 2012). Hipertensi di Indonesia melebihi rata-rata nasional, dari 33 Provinsi di Indonesia 8 provinsi yang kasus penerima hipertensi tinggi yaitu : Kalimantan selatan (44,1%), Jawa Barat (42,0%), Kalimantan Timur (40,1%), Jawa Tengah (38,0%), Kalimantan Barat (37,8%) Jawa Timur (37,2%), Sulawesi Barat (35,1%), Kalimantan Tengah (34,1%)(Riskesdas, 2018). Secara keseluruhan jumlah penderita hipertensi di Provinsi Jawa Timur mencapai sebesar (13,47%) atau sekitar 935.736 penduduk, dengan proporsi laki-laki sebesar (13,78%) sekitar 387.913 penduduk dan perempuan sebesar (13,25%) atau sekitar 547,823 penduduk (Profil Kesehatan Jatim, 2016). Di wilayah Kabupaten Ponorogo hipertensi atau tekanan darah tinggi pada tahun sebelumnya penduduk yang berusia 18 tahun keatas sekitar (15,6%) dalam kurun waktu tersebut terjadi peningkatan pada penderita darah tinggi pada penduduk yang berusia 18 tahun keatas terjadi peningkatan yaitu (23,4 %), (Dinkes Ponorogo, 2017).

Hipertensi dapat disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat seperti merokok, kurangnya olahraga, konsumsi alkohol, dan makan-makanan cenderung tinggi kalori dan lemak. Mengonsumsi makanan yang tinggi lemak dan makanan yang berkadar garam tinggi di sertai kurangnya aktifitas gerak maka semakin dapat memperbesar munculnya penyakit hipertensi. Garam umumnya merupakan bumbu dapur yang sering digunakan sebagai pemberi rasa pada makanan, namun akan menjadi masalah yang sangat besar jika di konsumsi dengan jumlah yang berlebih. Hipertensi juga dapat menjadikan pemasalahan serius karena dapat menyerang berbagai organ dan menyebabkan penyakit lain seperti serangan jantung, stroke, gangguan ginjal, dan juga kebutaan. Penyakit hipertensi yang tidak terkontrol akan meningkatkan resiko stroke sebanyak 7 kali dan 3 kali lebih besar berisiko serangan jantung. Hal ini merupakan beban yang besar baik untuk keluarga, masyarakat maupun negara. (Sari, 2015).

Dalam hal ini perawat meminimalkan gejala-gejala hipertensi dengan meningkatkan kenyamanan, mengurangi rasa nyeri, mengatasi peningkatan tekanan darah, serta pengurangan penggunaan garam berlebih pada makanan. Perawat juga sebagai edukator dalam memberikan penyuluhan dan informasi pada penderita hipertensi untuk meningkatkan pengetahuannya tentang pentingnya pasien menjalani terapi diet rendah garam yang merupakan diet makanan yang dimasak dengan atau tanpa menggunakan garam dengan pembatasan jumlah penggunaannya secara tepat. Tujuan dari diet rendah garam untuk membantu atau mengontrol menurunkan tekanan darah dan mempertahankan tekanan darah menuju normal pada penderita hipertensi.

Selain itu di harapkan perawat dapat menjadi konselor dan memberikan solusi pada penderita hipertensi atau keluarga penderita meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentang pengaturan diet penderita hipertensi agar dapat mandiri dalam menjalankan atau menerapkannya di rumah, serta meminimalkan pembelian obat, dan mencegah komplikasi yang timbul.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengambil study kasus tentang “Asuhan Keperawatan pada Pasien Hipertensi dengan Masalah Keperawatan Defisiensi Pengetahuan tentang Kurangnya Informasi mengenai Proses Penyakit” di Puskesmas Slahung.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Pasien Hipertensi dengan Masalah Keperawatan **Defisiensi Pengetahuan**.

1.3. Tujuan Penulisan

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk melakukan Asuhan Keperawatan pada Pasien Hipertensi dengan Defisiensi Pengetahuan tentang Kurangnya Informasi mengenai Proses Penyakit.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengkaji tingkat masalah keperawatan pada penderita hipertensi.
- b. Manganalisa dan mensintesis masalah keperawatan pada penderita hipertensi, terutama mengenai pengetahuan tentang proses penyakit.

- c. Merencanakan tindakan keperawatan pada penderita hipertensi, terutama mengenai pengetahuan tentang proses penyakit.
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada penderita hipertensi, terutama mengenai pengetahuan tentang proses penyakit.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada penderita hipertensi, terutama mengenai pengetahuan tentang proses penyakit.

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian dapat di jadikan dasar atau referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di Keperawatan Medikal Bedah dalam dunia Ilmu Kesehatan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat di jadikan sebagai pengembangan ilmu dan kategori keperawatan, serta dapat dijadikan sebagai kajian dan bacaan untuk penelitian.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan salah satu alternatif pengobatan untuk menurunkan tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi tanpa menimbulkan efek samping.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam perencanaan dan pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengetahuan masyarakat tentang proses penyakit hipertensi.

